

## BAB 5

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab 4 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada sepuluh adegan dalam film *Asih* (2018) menunjukkan adanya representasi *motherhood* yang dibagi menjadi dua kategori yakni *good mother* (ibu yang baik) dan *bad mother* (ibu yang buruk). Hantu Asih yang direpresentasikan dalam film ini memiliki sifat sebagai *bad mother* juga *good mother*. Representasi hantu Asih sebagai *bad mother* dapat dilihat dari adegan Asih meneror Puspita dan menculik bayi dengan ciri fisik yang menyeramkan dan hubungan *maternal* yang mencoba membahayakan anak dengan sifat agresif dan egois. Sedangkan representasi hantu Asih sebagai *good mother* dapat dilihat dari adegan memandikan dan menyanyikan lagu indung-indung kepada bayi dengan sifat lemah lembut dan ciri fisik layaknya Asih semasa hidupnya ketika menjadi ibu. Peneliti menyimpulkan bahwa meski Asih bersifat jahat dan mengerikan, ia tetap seorang ibu yang masih memiliki jiwa keibuan. Kegagalan *maternal* yang dialami oleh Asih semasa hidupnya menjadikan ia sosok hantu ibu yang jahat. Representasi hantu perempuan yang dihadirkan dalam film *Asih* (2018) dapat dimaknai sebagai representasi seorang ibu yang tidak masuk dalam salah satu kategori sosial perempuan yang “ideal” yang diterima di masyarakat dan berkuasa hanya setelah ia meninggal yang berwujud menjadi hantu.
2. Representasi *motherhood* juga tergambar pada sosok perempuan bernama Puspita. Hal tersebut misalnya terlihat saat adegan Puspita melahirkan dan mengurus anak yang menggambarkan pengorbanan seorang ibu dan penerimaan terhadap perannya sebagai ibu. Beberapa tanda visual yang terlihat

seolah menunjukkan adanya kontras antara tokoh Asih dengan Puspita. Antara Asih sebagai *bad mother* yang disandingkan dengan *good mother* yang diperankan oleh Puspita.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, representasi *motherhood* pada karakter hantu perempuan dalam film Asih (2018) menunjukkan bahwa konstruksi perempuan sebagai hantu ibu dipandang sebagai suatu hal yang buruk serta subjek perempuan yang tereksklusi dari kategori perempuan 'ideal' dalam ideologi patriarki. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat mengubah sudut pandang perempuan yang ditampilkan dalam film horor agar tidak selalu ditampilkan menjadi subjek terkalahkan atau negatif. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan serta menyempurnakan konsep perempuan dalam media massa terutama film.
2. Media film memiliki pengaruh besar terhadap pemaknaan representasi perempuan. Untuk itu, kepada para sineas film agar dapat meningkatkan produksi film, terutama film bergenre horor dengan menyisipkan nilai moral, etika, sosial dan isu keadilan serta kesetaraan gender yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Tujuannya agar para penonton tidak hanya sekedar mendapatkan hiburan, tetapi juga pengetahuan.
3. Selanjutnya rekomendasi untuk masyarakat khususnya para pecinta film, agar lebih kritis dan teliti dalam menonton film khususnya film bergenre horor. Penonton diharapkan dapat menyerap serta menyaring pesan-pesan, baik pesan positif maupun negatif yang terkandung dalam film.
4. Penelitian ini memberikan informasi mengenai representasi *motherhood* pada karakter hantu perempuan dalam film horor. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat informasi terkait representasi *motherhood* dalam film horor yang belum tergali secara mendalam. Untuk itu, peneliti berharap bahwa penelitian

selanjutnya dengan tema yang sama dapat memberikan informasi lebih mendalam untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

